

**PELATIHAN KECAKAPAN PERSONAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI
MAHASISWA PENDIDIKAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN FINANSIAL**

Wahyu Nur Ihsan¹, Grecia Angelika Nainggolan², Swarni V.M Sitanggang³,
Ciidriani Lubis⁴, Frayogi Benedict Tamba⁵, Mukarrahma⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

Ihsanw04@gmail.com, graciaangelika7@gmail.com, swarnisitanggang@gmail.com,
dheap8755@gmail.com, frayogibenedictt@gmail.com

Received: 05-06-2026

Revised: 15-06-2026

Approved: 22-06-2026

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan personal mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat dalam pengelolaan keuangan pribadi guna mendukung kemandirian finansial di era digital yang ditandai dengan meningkatnya risiko perilaku konsumtif. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan pelatihan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi dengan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung pencatatan keuangan sederhana yang melibatkan 10 mahasiswa sebagai peserta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator kemampuan peserta, termasuk pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan (50% menjadi 100%), kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan (40% menjadi 90%), serta keterampilan pencatatan keuangan sederhana (30% menjadi 100%), disertai meningkatnya komitmen peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan kecakapan personal dalam pengelolaan keuangan efektif dalam meningkatkan literasi finansial, keterampilan pengelolaan keuangan, serta mendorong kemandirian finansial mahasiswa, meskipun diperlukan keberlanjutan program agar dampak yang dihasilkan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kecakapan Personal, Kemandirian Finansial, Keuangan Mahasiswa, Literasi Finansial, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan telah membawa perubahan pada pola konsumsi masyarakat, termasuk mahasiswa. Kehadiran dompet digital, mobile banking, serta berbagai platform belanja daring memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Namun, kemudahan tersebut juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi dan pengelolaan keuangan yang memadai. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa agar mampu mengambil keputusan keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab di tengah perkembangan ekonomi digital (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Mahasiswa merupakan kelompok yang sedang berada pada masa transisi menuju kemandirian, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi. Pada fase ini, mahasiswa mulai memiliki tanggung jawab dalam mengatur pengeluaran sehari-hari, memenuhi kebutuhan akademik, serta menentukan prioritas penggunaan keuangan secara mandiri. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti belum terbiasa menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, serta membedakan kebutuhan dan keinginan (Bintari & Mulyani, 2023; Hidajat & Wardhana, 2023).

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diikuti dengan pengembangan keterampilan praktis agar individu mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana (Hidajat & Wardhana, 2023; Bintari & Mulyani, 2023). Selain tingkat literasi keuangan, gaya hidup juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran dan memenuhi kebutuhan secara proporsional (Irawati & Kasematan, 2023).

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pengendalian sumber daya keuangan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik membantu individu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana, mengontrol pengeluaran, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Kemampuan tersebut meliputi penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, pengendalian konsumsi, serta pembiasaan menabung. Mahasiswa yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan menggunakan sumber daya keuangan secara lebih efektif.

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, masih terdapat kesenjangan antara tingkat pemahaman keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi yang lebih aplikatif dan berkelanjutan, khususnya bagi kalangan mahasiswa. Dalam perspektif pendidikan masyarakat, pengembangan kecakapan hidup (life skills) merupakan salah satu upaya untuk membantu individu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara mandiri (Anwar, 2015; World Health Organization, 1997). Life skills merupakan kemampuan adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang menghadapi tuntutan serta permasalahan kehidupan sehari-hari secara efektif (World Health Organization, 1997). Salah satu komponen penting dalam life skills adalah kecakapan personal (personal skill), yaitu kemampuan memahami diri, mengendalikan perilaku, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Kecakapan personal

berperan penting dalam membentuk perilaku individu yang lebih mandiri, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi.

Kemampuan mengelola keuangan yang baik juga berkaitan erat dengan kemandirian finansial. Kemandirian finansial merupakan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara bertanggung jawab. Mahasiswa yang mampu menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, melakukan pencatatan keuangan, dan membangun kebiasaan menabung cenderung memiliki tingkat kemandirian finansial yang lebih baik. Oleh karena itu, penguatan kecakapan personal dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada empat mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat, ditemukan bahwa seluruh informan belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Selain itu, sebagian besar informan mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran bulanan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan program yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara sederhana dan aplikatif.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, dilaksanakan Program Pelatihan Kecakapan Personal dalam Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Pendidikan Masyarakat untuk Meningkatkan Kemandirian Finansial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun anggaran sederhana, melakukan pencatatan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta membangun kebiasaan hidup hemat. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab sehingga dapat mendukung terbentuknya kemandirian finansial dalam kehidupan sehari-hari.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program Pelatihan Kecakapan Personal dalam Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara mandiri. Analisis kebutuhan dilakukan kepada 4 mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat yang dipilih sebagai informan awal untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan yang dialami mahasiswa. Hasil analisis kebutuhan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan program pelatihan yang selanjutnya diikuti oleh 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat sebagai peserta kegiatan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan program, (3) pengorganisasian, (4) pelaksanaan pelatihan, serta (5) monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim menyusun materi pelatihan, media pembelajaran, jadwal kegiatan, serta instrumen evaluasi. Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas tim pelaksana dan koordinasi pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik pencatatan keuangan sederhana, dan challenge hemat sebagai bentuk penguatan perilaku. Materi yang

diberikan meliputi pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, cara membedakan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, serta pembiasaan hidup hemat. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung.

Instrumen pretest dan posttest terdiri atas lima indikator, yaitu pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, kemampuan melakukan pencatatan keuangan sederhana, pemahaman tentang pentingnya menabung dan hidup hemat, serta komitmen menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif menggunakan perbandingan persentase capaian peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis dilakukan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta pada setiap indikator pengelolaan keuangan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest serta observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sesi Keberhasilan program ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan, kemampuan menyusun anggaran sederhana, kemampuan melakukan pencatatan keuangan, serta meningkatnya kesadaran untuk menerapkan kebiasaan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

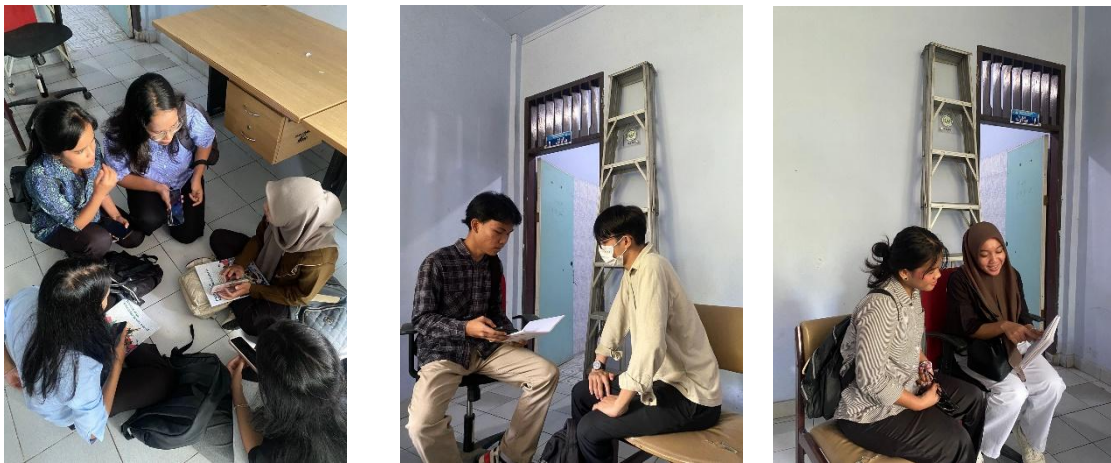
Analisis Kebutuhan

Tahap awal program diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi. Analisis kebutuhan dilakukan kepada 4 mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat melalui wawancara dan kuesioner sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai dasar penyusunan program pelatihan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan, kesulitan mengatur pengeluaran bulanan, serta kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan. Hasil analisis kebutuhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Kebutuhan Mahasiswa

No	Aspek yang Dianalisis	Temuan
1	Pencatatan keuangan	4 dari 4 mahasiswa belum melakukan pencatatan rutin
2	Pengaturan pengeluaran	3 dari 4 mahasiswa mengalami kesulitan
3	Membedakan kebutuhan dan keinginan	3 dari 4 mahasiswa mengalami kesulitan
4	Pelatihan keuangan	4 dari 4 mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan

Berdasarkan Tabel 1, seluruh mahasiswa yang menjadi informan belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan belum pernah mengikuti pelatihan terkait pengelolaan keuangan. Tiga dari empat informan menyatakan mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran bulanan serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih memerlukan penguatan kecakapan personal dalam pengelolaan keuangan agar mampu menggunakan sumber daya keuangan secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Temuan ini menjadi dasar penyusunan program pelatihan yang berfokus pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran sederhana, melakukan pencatatan keuangan harian, mengendalikan pengeluaran, serta membangun kebiasaan hidup hemat sebagai upaya meningkatkan kemandirian finansial.



Gambar 1. Proses wawancara

Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pelaksana menyusun program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan personal mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan permasalahan yang ditemukan pada tahap sebelumnya, yaitu rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan, kesulitan mengatur pengeluaran, serta kurangnya kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Pada tahap ini, tim menyusun tujuan program, materi pelatihan, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta instrumen evaluasi kegiatan. Materi pelatihan difokuskan pada pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, pengendalian perilaku konsumtif, serta pembiasaan hidup hemat. Materi tersebut dipilih karena dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta dan dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain penyusunan materi, tim juga menyiapkan media pembelajaran berupa slide presentasi, lembar kerja peserta, dan format pencatatan keuangan sederhana. Untuk mengukur keberhasilan program, disusun instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Melalui perencanaan yang sistematis, program diharapkan dapat terlaksana secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian Program

Setelah tahap perencanaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pengorganisasian program. Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh sumber daya yang diperlukan dapat dipersiapkan dan dikoordinasikan dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pada tahap pengorganisasian, tim pelaksana melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran masing-masing. Selain itu, dilakukan koordinasi terkait jadwal pelaksanaan, persiapan materi pelatihan, penyediaan media pembelajaran, penyusunan instrumen evaluasi, serta kebutuhan administrasi yang mendukung kegiatan. Pengorganisasian juga mencakup penentuan teknis pelaksanaan pelatihan, mulai dari alur kegiatan, metode penyampaian materi, hingga mekanisme monitoring dan evaluasi peserta. Melalui pengorganisasian yang sistematis, seluruh anggota tim dapat bekerja secara terkoordinasi dalam melaksanakan program. Tahap ini menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan program untuk meningkatkan kecakapan personal mahasiswa dalam pengelolaan keuangan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan kepada 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat yang menjadi peserta kegiatan. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Setelah itu, pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung yang memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, cara membedakan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, serta pembiasaan hidup hemat. Penyampaian materi dilakukan dengan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata yang sering dihadapi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diberikan. Peserta juga mengikuti sesi diskusi dan praktik pencatatan keuangan sederhana. Melalui kegiatan tersebut, peserta belajar mengidentifikasi pemasukan, mencatat pengeluaran, serta menyusun anggaran sesuai kebutuhan masing-masing. Kegiatan praktik membantu peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan sebagai langkah awal menuju kemandirian finansial. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sering mengalami kesulitan mengontrol pengeluaran, terutama untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif. Peserta juga mengakui bahwa mereka jarang melakukan pencatatan keuangan sehingga sulit mengetahui pola penggunaan uang yang dilakukan setiap bulan.

Sebagai bentuk penguatan materi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pencatatan keuangan sederhana menggunakan format yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Melalui kegiatan ini, peserta belajar mengidentifikasi sumber pemasukan, mencatat pengeluaran, serta menyusun anggaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kegiatan praktik membantu

peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan sebagai langkah awal dalam mencapai kemandirian finansial.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam diskusi, kemampuan menyelesaikan tugas praktik, serta partisipasi dalam sesi tanya jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan relevan dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Monitoring dilaksanakan selama kegiatan berlangsung melalui observasi terhadap partisipasi peserta dalam diskusi, praktik pencatatan keuangan, serta keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui posttest dan penilaian terhadap hasil praktik yang telah dikerjakan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Peserta mulai memahami pentingnya menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menerapkan kebiasaan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari. Ringkasan hasil evaluasi peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Hasil Evaluasi Peserta Setelah Pelatihan

No	Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan
1	Memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi	50	100	+50
2	Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan	40	90	+50
3	Mampu membuat pencatatan keuangan sederhana	30	100	+70
4	Memahami pentingnya menabung dan hidup hemat	50	100	+50
5	Memiliki komitmen menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik	40	80	+40

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan membuat pencatatan keuangan sederhana, yaitu dari 30% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Sementara itu, pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pemahaman tentang pentingnya menabung juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi.

Tindak Lanjut Program

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan, peserta didorong untuk menerapkan materi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran sederhana, serta mengendalikan pengeluaran yang tidak diperlukan. Selain itu, peserta juga diberikan format pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Upaya tindak lanjut ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan sehingga pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program pelatihan diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kecakapan personal dan kemandirian finansial mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan kecakapan personal dalam pengelolaan keuangan bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan literasi finansial, keterampilan pengelolaan keuangan, serta kemandirian finansial mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan signifikan pada seluruh indikator evaluasi, terutama pada kemampuan pencatatan keuangan sederhana yang meningkat dari 30% menjadi 100%, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan dari 40% menjadi 90%, serta peningkatan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan dan kebiasaan menabung yang mencapai 100%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta memiliki komitmen yang lebih kuat dalam menerapkan pengelolaan keuangan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan kecakapan personal mahasiswa, meskipun tetap diperlukan keberlanjutan program agar penguatan perilaku finansial yang telah terbentuk dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2015). Pendidikan kecakapan hidup (Life skills education). *Bandung: Alfabeta*.
- Bintari, V. I., & Mulyani, E. L. (2023). Literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Siliwangi. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 11(1), 40–50.

- Hidajat, S., & Wardhana, W. T. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1045–1055.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMA (Ekonomi Manajemen Akuntansi)*, 8(1), 21–31.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan penguatan literasi finansial mahasiswa*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- World Health Organization. (1997). *Life skills education for children and adolescents in schools*. Geneva: World Health Organization.